

Sosialisasi Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital (PAAREDI)

Hariato¹, Zulin Nurchayati², Alfiana Yuniar Rahmawati³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Madiun, Jl Serayu No 79 Madiun

*hariato@unmer-madiun.ac.id; zulinnurchayati@gmail.com;
alfianayr@unmer-madiun.ac.id*

Email Korespondensi: *alfianayr@unmer-madiun.ac.id*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kecanduan teknologi seperti gadget, media sosial, internet, maupun *game online* pada anak dan remaja. Fenomena ini menjadi tantangan baru yang harus diperhatikan oleh orang tua sebagai bagian dari keluarga paling dekat. Orang tua perlu beradaptasi dengan perubahan di era digital serta memahami trend yang sedang berkembang agar dapat mengoptimalkan pola asuh yang seimbang. Maka dari itu, PkM dengan tema “Sosialisasi Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital (PAAREDI)” telah dilakukan untuk dapat memberdayakan peran orang tua dalam melakukan pola asuh anak secara cinta kasih, inklusif, komunikatif, dan suportif di era digital. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan metode penyuluhan atau sosialisasi yang diikuti oleh 150 kader PKK di Desa Balerejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Hasil PkM menunjukkan bahwa seluruh kader PKK mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan pola asuh anak dan remaja oleh keluarga di lingkungannya. Selain itu, kegiatan PkM ini juga diperlukan oleh para kader PKK untuk dapat mengintensifikasi pendidikan karakter keluarga demi mendorong terciptanya keluarga beriman, berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Kata kunci: Pola Asuh; Anak dan Remaja; Era Digital

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity is motivated by the phenomenon of technology addiction such as gadgets, social media, the internet and online games among children and teenagers. This phenomenon is a new challenge that parents as part of the closest family must pay attention to. Parents need to adapt to changes in the digital era and understand emerging trends in order to optimize balanced parenting. Therefore, PkM with the theme "Socialization of Parenting Patterns for Children and Adolescents in the Digital Era (PAAREDI)" has been carried out to empower the role of parents in carrying out parenting patterns in a loving, inclusive, communicative and supportive manner in the digital era. PkM activities were carried out using the counseling or socialization method which was attended by 150 PKK cadres in Balerejo Village, Kebonsari District, Madiun Regency. The PkM results show that all PKK cadres gain knowledge and understanding of the importance of education and parenting patterns for children and teenagers by families in their environment. Apart from that, PkM activities are also needed by PKK cadres to be able to intensify family character education in order to encourage the creation of a family of faith, noble and virtuous morals.

Keywords: Parenting Pattern; Children and Adolescents; Digital Era

A. PENDAHULUAN

Pola asuh anak dan remaja di era digital (PAAREDI) menjadi topik yang sangat penting karena semakin masifnya perkembangan teknologi dan internet di semua aspek kehidupan. Kecanggihan teknologi digital telah merubah cara berkomunikasi, berinteraksi, termasuk cara anak dan remaja tumbuh dan berkembang. Orang tua menghadapi tantangan baru di era digital dalam mendidik anak yang sejak lahir dan besar tumbuh di lingkungan yang dipenuhi dengan *gadget* dan koneksi internet (Meilinda et al., 2020). Dalam hal ini, pola asuh yang tepat menjadi sangat penting untuk memastikan anak dan remaja dapat tumbuh secara seimbang di tengah pengaruh kecanggihan teknologi (Rinda dan Pujiyanti Fauziyah, 2021). Perkembangan anak akan maksimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap pertumbuhan usia anak (Bangun et al., 2024).

Menurut (Septiani et al., 2021) pola asuh terbagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pertama, Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang memiliki sifat kaku sehingga anak cenderung memiliki keharusan untuk mengikuti keinginan orang tua. Kedua, pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mengedepankan komunikasi dua arah yaitu anak dan orang tua memiliki kedudukan yang sama dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga, pola asuh permisif, yaitu pola orang tua cenderung acuh atau apatis terhadap setiap keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh sang anak.

Pola asuh yang diberikan oleh keluarga, khususnya orang tua, adalah pendidikan pertama bagi anak (Effendi, 2020). Pola asuh orang tua dipahami sebagai suatu interaksi antara orang tua dan anak dengan tujuan untuk memberikan stimulasi yang berdampak pada perubahan perilaku, perkembangan maupun pertumbuhan anak (Hendri, 2019). Orang tua memiliki tanggungjawab dalam membentuk lingkungan yang sehat dan optimal (Tausi & Satiadarma, 2024). Dalam konteks di era digital, penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan keseimbangan antara pemberian batasan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi kecanggihan digital .

Beberapa dampak yang dapat kami lihat secara signifikan dari penggunaan media digital bagi anak dan remaja adalah, **Pertama** yaitu perubahan pola interaksi sosial. Anak-anak dan remaja saat ini lebih banyak melakukan komunikasi dan interaksi

melalui media digital seperti aplikasi perpesanan, media sosial, maupun game online. Pola interaksi ini sangat jauh berbeda dengan generasi sebelumnya yang mengandalkan komunikasi secara tatap muka. **Kedua**, paparan konten digital. Kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet menjadikan anak dan remaja rentan terhadap paparan konten tidak pantas. Seperti konten dewasa, kekerasan, pornografi maupun informasi *hoaks*. Aktivitas ini jika tidak dibawah pengawasan orang tua, maka akan berdampak pada perkembangan mental maupun psikologis mereka.

Ketiga, meningkatnya *cyberbullying*. Aktivitas *cyberbullying* menjadi ancaman nyata bagi anak dan remaja. Dampak dari *cyberbullying* ini bisa beraneka ragam. Untuk itu, perlu langkah preventif untuk menyelamatkan anak dan remaja dari kondisi ini. **Keempat**, meningkatnya resiko kesehatan mental. Hadirnya era digital membawa masalah baru dalam hal kesehatan mental. Paparan informasi yang begitu luas dan cepat, seringkali menimbulkan perasaan *fomo*. Fomo adalah rasa takut ketinggalan sesuatu yang baru. Sehingga seringkali memunculkan perasaan cemas, stress, hingga depresi akibat ekspektasi dan realita yang tidak sejalan. **Kelima**, kecanduan gadget. Penggunaan gadget yang terlalu sering dapat menyebabkan kecanduan yang berdampak pada kesehatan fisik. Hal ini disebabkan oleh aktivitas *screentime* yang berlebihan sehingga anak dan remaja merasa bebas untuk menggunakan *gadget* kapan pun dan dimanapun.

Berdasarkan ke lima faktor mendasar sebagai dampak dari penggunaan media digital pada anak dan remaja, maka kegiatan “Sosialisasi Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital” menjadi upaya strategis dalam memberikan edukasi kepada para kader PKK dan orang tua untuk dapat melakukan pola asuh yang sesuai berdasarkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran orang tua atau keluarga dalam membentuk karakter setiap anggota keluarga dengan penerapan pola asuh yang tepat. Sosialisasi Pola asuh anak dan remaja di era digital ini tidak hanya berfokus pada pengendalian dan pembatasan, tetapi menjadikan orang tua perlu untuk memahami tren digital yang dapat berpengaruh pada perkembangan anak dan remaja.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini mengambil sebuah tema menarik tentang pola asuh

anak dan remaja di era digital (PAAREDI). Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di desa Balerejo dengan sasaran kader PKK yang berjumlah 150 orang. Desa Balerejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun dengan luas wilayah sebesar 4,18 km². Berdasarkan data, Desa Balerejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.122 jiwa. Adapun peta wilayah desa Balerejo adalah sebagai berikut:



Sumber: <https://g.co/kgs/tW9P93M>

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Desa Balerejo ini bertujuan untuk membina kader PKK dalam rangka meningkatkan kesadaran tentang tantangan di era digital seperti kecanduan handphone, akses informasi yang tidak sesuai dengan usia anak dan remaja, *cyberbullying* serta berbagai dampak negatif media sosial terhadap perkembangan anak. Berdasarkan data yang dihimpun oleh (APJII, 2024) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 78,19% yang didominasi oleh remaja dan anak-anak. Maka dari itu, perlu untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada seluruh ibu-ibu kader PKK tentang pola asuh yang tepat dalam mendampingi anak dan remaja di tengah perkembangan digital yang pesat.

Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah penyuluhan atau sosialisasi yang dilaksanakan secara luring (offline/tatap muka) dengan materi seputar penguatan peran orang tua dalam melakukan pola asuh anak dan remaja di era digital. Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2024 sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan

berlangsung secara interaktif, produktif, dan terencana sehingga dalam pelaksanaannya, seluruh peserta dapat memahami materi dengan mudah.

C. PEMBAHASAN

Era digital menjadi pusat dalam kehidupan manusia. Era ini ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga memungkinkan siapapun untuk terhubung dan berbagi informasi dengan mudah di seluruh dunia. Di satu sisi, era digital membawa banyak kemudahan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan dan risiko yang menjadi perhatian penuh oleh para orang tua dalam mendidik dan mendampingi perkembangan anak dan remaja.

Merujuk pada latar belakang yang sudah kami paparkan, kegiatan PkM ini telah dilaksanakan dengan sasaran ibu-ibu PKK di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Dalam pelaksanaannya, kami membagi tiga sesi materi dengan skema sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi PAAREDI

Tahapan	Kegiatan
Pengembangan Instrumen	1. Penggalian data kegiatan / aktivitas anak dan remaja di lingkungan keluarga 2. Memberi pemaparan tentang perkembangan teknologi 3. Memberi penjelasan tentang permasalahan anak dan remaja di era digital
Peningkatan Kapasitas Kader	1. Memberi gambaran secara umum tentang pentingnya pengasuhan anak dan remaja oleh keluarga dan lingkungan 2. Pengenalan pola asuh anak dan remaja dengan penuh kasih sayang dalam keluarga (PAAR Cinta Kasih) 3. Mendorong pembentukan karakter mulia melalui peran keluarga dan lingkungan
Intensifikasi Pendidikan Karakter Keluarga	Penguatan kesadaran pentingnya peran orang tua dalam pola asuh anak dan remaja di era digital khususnya dalam pendidikan karakter

Sumber : Data Primer, 2024

Tahap Pertama adalah pengembangan instrumen. Dalam tahap ini, tim telah melakukan penggalian data melalui komunikasi partisipatif kepada para kader PKK

desa Balerejo sebagai audien sekaligus responden dalam PkM ini untuk mendapatkan keterangan tentang aktivitas yang sering dilakukan oleh anak-anak dan remaja ketika di rumah. Mayoritas jawaban dari responden adalah anak-anak sering memanfaatkan perangkat handphone untuk melakukan beragam aktivitas ketika sedang berada di rumah. Bahkan lima dari responden menyampaikan bahwa anak-anak terlalu sering bermain game online sehingga mengabaikan perintah orang tua.

Aktivitas pemanfaatan teknologi digital sudah menguasai seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak hingga remaja. Perangkat digital banyak menawarkan berbagai hiburan yang tidak terbatas sehingga menyebabkan fenomena kecanduan digital yang dapat menghambat perkembangan sosial dan fisik anak dan remaja apabila penggunaannya tidak dikontrol dengan baik. Dalam masa ini, anak dan remaja tumbuh dengan sangat pesat baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial (Safitri et al., 2024). Maka dari itu, penting pendampingan intensif dari para orang tua agar mereka tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial.

Selain penggalan data secara langsung, dalam tahap ini tim juga memberikan pemaparan tentang realitas perkembangan teknologi digital khususnya bagi anak dan remaja saat ini hingga permasalahan yang sering dihadapi sebagai dampak dari kecanggihan teknologi. Dalam hal ini, tim berupaya untuk memberikan gambaran secara komprehensif kepada para kader PKK tentang dampak positif maupun negatif dari penggunaan handphone secara berlebihan. Sebagai orang tua, perlu untuk mengetahui aktivitas penggunaan handphone oleh anak dan remaja seperti konten-konten apa saja yang sering ditonton, *gameonline* yang sering digunakan, atau media sosial apa saja yang dimiliki oleh anak maupun remaja. Sehingga orang tua dapat mengontrol dan membatasi penggunaan handphone yang berlebihan dengan bijak.

Tahap ke dua adalah peningkatan kapasitas kader. Paparan diawali dengan memberikan pemahaman tentang pola-pola pengasuhan anak dan remaja oleh keluarga dan lingkungan. Pemilihan pola asuh yang baik tentu dapat memberikan banyak manfaat bagi anak dan remaja. Pada tahap ini pula, tim mengenalkan “Pola Asuh Anak dan Remaja Cinta Kasih atau PAAR Cinta Kasih” sebagai strategi untuk mengoptimalkan pola asuh orang tua di era digital.

Pola Asuh Cinta Kasih bertujuan untuk memberi gambaran tentang pentingnya

pola asuh orang tua kepada anak dan remaja dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter. Sosialisasi PAAR Cinta Kasih merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan keluarga dalam melakukan pola asuh dengan suasana penuh cinta dan kasih sayang. Perasaan cinta dan kasih menjadi bagian penting dalam aktivitas pengasuhan anak. Cinta dan kasih yang diberikan dengan tulus dan konsisten akan membantu anak dalam membentuk koneksi emosional secara mendalam.



Sumber : Data Primer, 2024

Gambar 2. Sosialisasi PAAREDI Cinta Kasih di Desa Balerejo

Di sisi lain, adanya cinta dan kasih juga dapat memberikan dampak yang signifikan pada tumbuh kembang anak seperti memberikan kepercayaan diri, rasa aman dan nyaman, rasa peduli yang sangat diperlukan oleh anak-anak dalam setiap fase pertumbuhannya. Oleh karena itu, dalam sosialisasi ini kami telah mengenalkan 7 (tujuh) kunci peran kader PKK dalam rangka mengenalkan pengasuhan anak dan remaja di era digital, yaitu:

1. Mendorong komunikasi rutin dan hangat antara orang tua dengan anak
Para Kader PKK dapat mendorong adanya komunikasi rutin dan hangat antara anak dan orang tua untuk menumbuhkan keharmonisan di dalam keluarga. Komunikasi yang rutin terjalin di dalam keluarga dapat menjadikan orang tua memiliki koneksi emosional yang mendalam dengan anak, sehingga anak-anak akan mendapatkan rasa nyaman dan aman untuk berbicara tentang semua hal kepada orang tua.
2. Mendorong adanya pertimbangan matang tentang pemberian gadget
Sebagai anak yang tumbuh di era digital, gadget menjadi salah satu alat yang dapat menarik perhatian. Oleh karena itu, dalam PkM ini tim berupaya untuk

memberikan contoh *time schedule* yang bisa disosialisasikan oleh kader PKK kepada para orang tua tentang waktu kesiapan anak baik dari segi mental maupun psikis untuk dapat mengakses gadget.

3. Mendorong pembuatan aturan tentang penggunaan gadget

Membuat aturan seperti pembatasan penggunaan gadget pada anak merupakan langkah untuk mencegah kebutaan dini. Tim kembali menegaskan kepada seluruh kader PKK bahwa sebagai orang tua perlu untuk membuat aktivitas lain yang dapat mengalihkan fokus anak. Pemahaman kader juga diisi dengan contoh-contoh aktivitas pendukung yang dapat dikerjakan oleh orang tua dan anak ketika sedang berada di rumah seperti bermain bersama, menemani belajar, mengajak memasak di dapur, berbelanja kebutuhan sehari-hari bersama anak hingga melakukan komunikasi terbuka.

4. Membantu memantau konsumsi digital anak

Memantau kegiatan anak dalam menggunakan gadget adalah salah satu langkah preventif dalam meminimalisir dampak teknologi digital yang tidak diinginkan seperti kecanduan gadget, *cyberbullying*, *mental illness* dan lain-lain. Tim berupaya untuk memberikan gambaran secara jelas tentang bahaya penggunaan perangkat digital tanpa kontrol dari orang tua. Para Kader PKK dapat mensosialisasikan hal ini kepada lingkungan terdekat agar dampak-dampak negatif dari penggunaan gadget secara berlebihan dapat diminimalisir sedini mungkin.

5. Menjadi role model

Para Kader PKK tidak hanya menjadi role model bagi keluarga tetapi juga bertugas untuk memberikan contoh yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Dengan menjadi role model yang baik, para orang tua dapat mengembangkan nilai-nilai yang positif dan menciptakan koneksi emosional yang baik.

6. Mensosialisasikan sisi positif dari gadget

Gadget dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak, seperti meningkatkan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan sosial anak. Penggunaan gadget memiliki dampak positif terhadap perkembangan psikologi anak khususnya pada aspek kognitif dan afektif. Para kader PKK dapat mengajak para orang tua untuk membuat kegiatan baru yang dapat mengasah

kreatifitas anak seperti ajakan untuk membuat kampanye kreatif dan diunggah melalui media sosial, membuat vlog kegiatan sehari-hari bersama orang tua dan lain-lain.

7. Mendorong pengembangan sikap kritis pada anak

Memiliki penalaran yang tinggi dan suka bertanya adalah ciri-ciri sikap kritis. Kader PKK dapat mengajak orang tua untuk mengajarkan berpikir kritis pada anak seperti memberi contoh yang baik, mendorong rasa ingin tahu anak terhadap suatu hal, bermain dengan anak, mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan dan lain-lain. Dengan dorongan kader PKK untuk rutin menerapkan langkah-langkah tersebut secara konsisten kepada orang tua maka kemampuan berpikir kritis pada anak akan terlatih sedini mungkin

Ke 7 (tujuh) kunci PAAREDI di atas dapat disosialisasikan kepada para orang tua di lingkungan kader PKK untuk mulai diterapkan secara konsisten.

Selanjutnya, tahap terakhir yaitu intensifikasi pendidikan karakter keluarga. Dalam tahap ini, tim berupaya untuk memberikan dorongan penguatan dan kesadaran kepada seluruh kader PKK Desa Balerejo tentang pentingnya peran orang tua dalam melakukan pola asuh anak dan remaja di era digital menggunakan metode PAAR Cinta Kasih. Metode PAAR Cinta Kasih menjadi proses untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, hingga intelektual seorang anak di masa depan. Oleh karena itu, secara spesifik sosialisasi PAAREDI ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga melalui pola asuh yang benar untuk mendorong terciptanya generasi-generasi yang memiliki karakter unggul, beriman, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Semoga langkah ini menjadi kegiatan positif yang dapat meminimalisir dampak negatif dari adanya teknologi digital yang sudah semakin masif.

D. KESIMPULAN

Kegiatan PkM dengan tema Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital (PAAREDI) telah selesai disosialisasikan kepada seluruh kader PKK di Desa Balerejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Dari kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa seluruh kader PKK telah mendapatkan pengetahuan secara komprehensif tentang realitas perkembangan teknologi digital saat ini, budaya penggunaan gadget pada anak beserta dampak-dampak yang ditimbulkan, hingga tantangan yang harus dihadapi oleh

orang tua dalam mendidik anak dan remaja di era digital. Selain itu, kegiatan PkM ini juga telah memberikan pengetahuan kepada seluruh kader PKK tentang pentingnya “Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital (PAAREDI) dengan metode Cinta Kasih”. Dengan berakhirnya kegiatan PkM ini, semoga bisa memberikan manfaat bagi seluruh kader PKK dan dapat disosialisasikan secara lebih luas dan massif kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya di desa Balerejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

DAFTAR REFERENSI

- APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*.
<https://Apjii.or.Id/Berita/d/Apjii-Jumlah-Pengguna-Internet-Indonesia-Tembus-221-Juta-Orang>.
- Bangun, M. F. A., Mangundjaya, W. L., & Muzzamil, F. (2024). Pendampingan Pola Asuh Positif Dalam Usaha Mengembangkan Potensi Anak Secara Optimal. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1275–1281. <https://doi.org/10.59837/Q4RPRN88>
- Effendi, Y. (2020). Pola Asuh dan Aktualisasi Diri: Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik dalam Pola Pengasuhan Anak. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 13–24.
<https://doi.org/10.30738/SOSIO.V6I2.6781>
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56–71.
<https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). LITERASI DIGITAL PADA REMAJA DIGITAL (SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
<https://doi.org/10.36982/JAM.V4I1.1047>
- Rinda dan Pujiyanti Fauziyah. (2021). Identifikasi Pola Asuh Orang tua di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923–930.
- Safitri, L., Dalman, D., & Romadhianti, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan*

Bahasa Indonesia, 4(1), 54–66.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/3528>

Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V7I3.1346>

Tausi, S. D., & Satiadarma, M. P. (2024). POLA ASUH YANG MEMUNCULKAN KEPRIBADIAN MACHIAVELLIANISM: A SYSTEMATIC REVIEW. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.24912/JMISHUMSEN.V8I1.27284.2024>